

**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TENTANG TANAMAN OBAT
KELUARGA DI DESA PENYASAWAN KECAMATAN KAMPAR**

**Yenny Safitri, M.Kep¹ Dewi Sulastri Juwita, M.Kep² Reza Desrianti, S.Kep³
Fikri Apriyendi, S.Kep⁴**

Yennysafitri37@yahoo.co.id Dewisulastrijuwita@gmail.com

Dosen Profesi Ners, Mahasiswa Profesi Ners
Prodi Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Abstrak

Program PKM ini bertujuan untuk meningkatkan sikap peduli, empati dosen dan mahasiswa dan kondisi keberadaan masyarakat terhadap perekonomian dalam meningkatkan taraf hidup dan pemenuhan obat tradisional yang berasal dari tanaman obat keluarga (TOGA). Kegiatan akan dilaksanakan dengan menggunakan perpaduan antara metode pemberdayaan masyarakat, diklat dan pendampingan dengan melibatkan mahasiswa. Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan pemberdayaan dan Pendampingan kepada masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang memiliki lahan pekarangan untuk TOGA di Desa Penyasawan. Kelompok masyarakat yang memiliki TOGA diberikan pelatihan pemanfaatan Tanaman Obat Keluraga (TOGA). Target akhir dari kegiatan ini adalah melakukan pemberdaayan kepada ibu rumah tangga dalam sentuhan ilmu dan teknologi bagi dosen mahasiswa dan masyarakat dengan memanfaatkan lahan pekarangan sebagai basis ekonomi lokal masyarakat.

Keyword : Pemberdayaan, Ibu rumah tangga, Tanaman obat keluarga

Abstract

This PKM program aims to improve caring attitudes, empathy for lecturers and students and the condition of the existence of the community towards the economy in improving living standards and fulfilling traditional medicines derived from family medicinal plants (TOGA). Activities will be carried out using a combination of community empowerment methods, training and mentoring involving students. The initial step taken was to empower and provide assistance to the community, especially housewives who have yards for TOGA in Penyasawan Village. Community groups that have TOGA are given training on the use of Family Medicinal Plants (TOGA). The final target of this activity is to empower housewives in a touch of science and technology for lecturers, students and the community by utilizing the yard as the basis of the local community's economy.

Keywords: Empowerment, Housewives, Family medicinal plants

PENDAHULUAN

Desa Penyasawan merupakan salah satu desa di Kecamatan Kampar yang berada di Kabupaten Kampar. Umumnya masyarakat di wilayah tersebut masih memiliki lahan pekarangan yang cukup luas, sehingga pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan dapat dioptimalkan dengan penanaman TOGA. Berdasarkan observasi di lapangan diketahui bahwa beberapa ibu rumah tangga telah menanam TOGA, namun demikian jumlah TOGA yang ditanam jumlahnya terbatas. Sebagian dari mereka telah mengetahui khasiat TOGA dan secara teknis juga telah mampu mengolah TOGA, namun demikian mereka belum memahami khasiat TOGA secara ilmiah. Oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan tentang khasiat TOGA secara ilmiah. Masyarakat yang telah memiliki pengetahuan tentang khasiat TOGA dan menguasai cara pengolahannya dapat membudidayakan tanaman obat secara individual dan memanfaatkannya sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga. Selain itu juga dapat dikembangkan menjadi usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal, yang selanjutnya dapat disalurkan ke masyarakat.

METODE

Pembuatan lahan pekarangan sebagai tempat tanaman obat keluarga melalui pelatihan dan pendampingan dalam pemanfaatan tanaman yang berkhasiat sebagai obat

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dicapai sebagai berikut:

1. Antusias masyarakat terhadap sosialisasi tentang tata cara pembuatan tanaman obat keluarga (TOGA) sangat baik
2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang tata cara pembuatan tanaman obat keluarga (TOGA)
3. Tata cara pembuatan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai terapi komplementer yang bisa digunakan untuk mengobati berbagai penyakit dimasyarakat

4. Materi sosialisasi pengobatan tradisional berbahan baku herbal dalam rangka meningkatkan imunitas akibat pandemi covid 19 (terlampir)

B. Materi pada sosialisasi/penyuluhan

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini, meliputi:

1. Pentingnya tanaman obat keluarga (TOGA) di sekitar pekarangan rumah warga
2. Pentingnya sosialisasi pembuatan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai bahan herbal untuk meningkatkan imunitas dalam menghadapi pandemi
3. Cara pembuatan minuman dari bahan herbal untuk meningkatkan imunitas dalam menghadapi pandemi
4. Cara pengolahan tanaman obat keluarga menjadi obat komplementer

PEMBAHASAN

A. Persiapan Pembuatan TOGA

Dalam proses pembuatan TOGA, maka diperlukan persiapan yang baik sehingga bisa mempermudah proses TOGA tersebut. Hal terkait dalam persiapan meliputi:

1. Penentuan Materi
Materi yang akan diajarkan kepada masyarakat yaitu bagaimana cara pembuatan TOGA
2. Persiapan perlengkapan pelatihan
Mempersiapkan perlengkapan alat-alat dan bahan-bahan yang digunakan dalam pelatihan pembuatan TOGA.
3. Tempat Pelatihan
Tempat pelatihan dilakukan di kantor desa Penyasawan ini menjadi pilihan tempat kegiatan karena mudah diakses oleh seluruh anggota masyarakat.

B. Persiapan Pelatihan Pengobatan Tradisional

1. Penentuan Materi
Materi yang diajarkan kepada masyarakat yaitu cara membuat pengobatan tradisional berbahan herbal dari TOGA
2. Persiapan Perlengkapan Pelatihan
Mempersiapkan perlengkapan alat-alat yang digunakan dalam pelatihan pengobatan tradisional berbahan herbal
3. Tempat Pelatihan
Tempat pelatihan dilakukan di kantor Desa Penyasawan. Tempat ini menjadi pilihan tempat kegiatan karena mudah diakses oleh seluruh anggota masyarakat

SIMPULAN

1. Masyarakat mengikuti sosialisasi tentang tata cara pembuatan tanaman obat keluarga (TOGA) sangat baik
2. Masyarakat mampu melakukan tata cara pembuatan tanaman obat keluarga (TOGA) dengan sangat baik
3. Masyarakat mampu melakukan tata cara pembuatan tanaman obat keluarga (TOGA) dengan sangat baik

4. Materi pengobatan tradisional berbahan baku herbal dalam rangka meningkatkan imunitas akibat pandemi covid 19

SARAN

Diharapkan kepada masyarakat agar mampu mempertahankan tanaman obat keluarga yang dibuat sehingga berhasil guna dan berdaya guna untuk masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Prof. Amir Luthfi selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
2. Dewi Anggriani Harahap, M. Keb selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
3. Suami 'Kamaruzzaman, A.Md yang selalu mendampingi di setiap kegiatan PKM ini
4. Bapak/Ibu dosen Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang sudah membantu saya dalam pelaksanaan PKM ini

DAFTAR PUSTAKA

- Karo-Karo, U. 2010. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Di Kelurahan Tanah 600, Medan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Volume 5 Nomor 5 April 2010.
- Martono, Y., Andreas, S., dan Slamet, W. 2018. Sarana Budidaya Tanaman Obat Keluarga (SABDA TOGA) untuk Daerah Perkotaan di RT 04 dan RT 06 RW 07 Kelurahan Tegalrejo Salatiga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* Volume 1 Nomor 1 Agustus 2018.
- Salim, G dan Febrinaldy R. 2016. *Introduksi Program Coastal Clean-Up di Pantai Amal Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan. Laporan Akhir Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berasal dari DIPA Universitas Borneo Tarakan. 42 Halaman. Tidak di publikasikan.*

Sari, S. M., Ennimay, dan T. Abdul, S. 2019. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Volume 3 Juni 2019 (E-ISSN: 2614-8927 dan P-ISSN: 2614-7424).

Sulistyo, M. A. B., Taufikkurahman, dan Djohar, N. 2016. Teknologi Akuaponik Untuk Memperkuat Ekonomi Warga RW 10 Kelurahan Bandungrejosari Kota

Malang. Seminar Nasional dan Gelar Porduk. 17-18 Oktober 2019.

Wirasisya, D. G., Yohanes, J., dan Alqadri, B. 2018. Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Di Desa Tembobor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Volume 15 nomor 1 (E-ISSN: 2597-8926 dan P-ISSN: 0216-7484).